

BAB V

TEKNIK PENULISAN

Bagian ini berisi petunjuk yang berkaitan dengan sistematika penulisan, cara merujuk dan menulis daftar rujukan, tabel dan gambar, bahasa dan ejaan, serta pencetakan dan penjilidan. Di samping itu, pada bagian akhir juga diberikan petunjuk praktis teknik penulisan yang meliputi hal-hal yang perlu diperhatikan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan.

A. Kertas dan Bidang Penulisan

Kertas yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah adalah jenis HVS putih ukuran A4 (21 cm x 29,7 cm) minimal 70 gram. Bidang pengetikan berjarak 4 cm dari tepi atas dan kiri kertas, dan 3 cm dari tepi kanan dan tepi bawah kertas.

B. Pengetikan dan Huruf

Pengetikan karya ilmiah berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris menggunakan huruf *Times New Roman* dan *Tradisional Arabic* untuk karya ilmiah berbahasa Arab.

Ukuran huruf 12 point digunakan untuk pengetikan judul bab, judul sub bab, teks induk, abstrak tesis, lampiran, daftar pustaka. Sedang untuk ukuran huruf 10 point digunakan pada pengetikan; kutipan blok, abstrak makalah dan artikel, judul tabel, judul bagan/gambar, catatan kaki (*foot note*), *indeks*, *header* dan *footer*.

Untuk teks bahasa Arab, jenis huruf yang digunakan adalah 26 point untuk pengetikan judul bab, 18 point untuk pengetikan judul subbab, judul abstrak, judul daftar

pustaka, judul tabel, judul gambar, dan judul indeks, 16 point untuk pengetikan teks induk, dan indeks yang lain.

Pada komputer juga terdapat beberapa modus huruf, yaitu normal, miring (*italic*), tebal (*bold*), dan garis bawah (*underline*). Keempat modus huruf tersebut dalam penggunaannya diatur sebagai berikut. Huruf *normal* digunakan dalam pengetikan; teks induk, abstrak, kata-kata kunci, tabel, gambar, bagan, catatan dan lampiran. Huruf *italic* digunakan dalam pengetikan istilah yang belum lazim, contoh yang digunakan pada teks utama, judul buku, jurnal, majalah, dan surat kabar dalam teks utama dalam daftar pustaka, kata non Indonesia (bahasa asing dan daerah).

Untuk kata berbahasa Arab, di samping menggunakan kata bercetak miring juga harus memperhatikan pedoman transliterasi huruf Arab ke huruf Latin, sebagaimana diuraikan pada bagian tersendiri. Huruf *bold* digunakan dalam pengetikan judul bab, judul subbab, bagian kata/kalimat yang penting (dicetak *bold-italic*). Adapun huruf dengan garis bawah, tidak boleh digunakan kecuali dalam hal-hal yang amat khusus.

C. Spasi

Penggunaan spasi pada penulisan karya tulis ilmiah bervariasi tergantung pada bagian-bagian yang akan diketik.

1. Spasi tunggal (1 spasi) digunakan untuk mengetik kutipan langsung yang lebih dari 40 kata, catatan kaki (*footnote*), baris kedua dan selanjutnya dari bahan pustaka dalam daftar pustaka, keterangan gambar, tabel, lampiran, dan abstrak.
2. Spasi ganda (2 spasi) digunakan untuk mengetik jarak antar baris dalam teks induk, jarak antar paragraf, jarak antar satu macam bahan pustaka dengan pustaka lain dalam daftar pustaka, jarak antar subjudul dengan awal

- teks, jarak antar satu jenis tabel dengan tabel lainnya dalam daftar tabel. Demikian pula pada daftar gambar dan daftar lampiran.
3. Spasi 3 digunakan untuk mengetik jarak antar akhir teks dengan subjudul, antara tabel atau gambar dengan teks sebelum atau sesudahnya.
 4. Spasi 4 digunakan untuk mengetik awal teks dari akhir judul bab. Judul bab diketik turun 4 spasi dari garis tepi atas bidang ketikan.

D. Paragraf dan Penomoran

Awal paragraf dimulai 1,2 cm dari tepi kiri bidang pengetikan, atau dimulai pada ketukan ketujuh. Bagian awal tesis diberi nomor halaman angka Romawi kecil (i, ii, iii, iv, dst) di tengah bagian bawah, sedangkan nomor halaman pada bagian inti dan bagian penutup menggunakan angka Arab (1, 2, 3, 4, dst) di kanan atas, kecuali nomor halaman bab baru yang ditulis di tengah bagian bawah halaman. Nomor halaman untuk lampiran ditulis menggunakan angka Arab, di sudut kanan atas, melanjutkan nomor halaman sebelumnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dibahas dalam bagian ini khusus untuk penulisan tesis dan laporan penelitian, sedangkan sistematika penulisan artikel dan makalah mengikuti pedoman yang berbeda. Makalah panjang yang panjangnya lebih dari 20 halaman dapat mengikuti sistematika laporan penelitian.

Perbedaan pokok antara kedua jenis karya ilmiah tersebut terletak pada susunan bagian-bagiannya. Teks tesis dan laporan penelitian terdiri atas bab dan sub bab. Bab dan sub bab tersebut diberi judul dengan format sesuai dengan peringkatnya. Sedangkan teks artikel dan makalah pendek

terdiri atas bagian dan sub bagian (tidak ada babnya), dan masing-masing bagian dan subbagian diberi judul sesuai dengan format sesuai dengan peringkatnya. Bagian pendahuluan dari artikel atau makalah boleh diberi atau tidak diberi judul.

Sistematika penulisan karya ilmiah cukup bervariasi. Variasi tersebut terlihat dalam format penyusunan bab dan subbab sesuai peringkatnya. Uraian berikut merupakan salah satu variasi sistematika penulisan yang bisa digunakan.

1. Peringkat 1 (judul bab) ditulis dengan huruf besar semua, dicetak tebal (*bold*), dan diletakkan di tengah (*center*).
2. Peringkat 2 (judul sub bab) ditunjukkan dengan urutan huruf besar (A, B, C, D, dst), memakai titik, ditulis dengan huruf besar kecil, dan dicetak tebal (*bold*).
3. Peringkat 3 ditunjukkan dengan urutan angka (1, 2, 3, 4, dst), memakai titik, memakai titik ditulis dengan huruf besar kecil.
4. Peringkat 4 ditunjukkan dengan urutan huruf kecil (a, b, c, d, dst), memakai titik, ditulis dengan huruf besar kecil.
5. Peringkat 5 ditunjukkan dengan urutan angka (1, 2, 3, 4, dst), memakai kurung tutup tanpa titik, ditulis dengan huruf besar kecil.

F. Kutipan

Kutipan ada dua macam, *langsung* dan *tidak langsung*. Kutipan langsung adalah kutipan yang dinukil sama persis seperti bunyi yang dinyatakan dalam teks aslinya. Kutipan langsung dibagi dua; *kutipan langsung pendek* dan *kutipan langsung panjang*. Kutipan langsung pendek apabila kurang dari 6 baris, sedangkan kutipan langsung panjang apabila 6 baris lebih. Cara penulisan kutipan langsung pen-

dek tetap mengikuti teks yang lain dan diletakkan di antara dua tanda kutip, misalnya:

Menurut M. Quraish Shihab, salah satu peran dan tanggung jawab intelektual muslim adalah “terus menerus mempelajari kitab suci dalam rangka mengamalkan dan menjabarkan nilai-nilainya yang bersifat umum agar dapat ditarik darinya petunjuk-petunjuk yang dapat disumbangkan atau diajarkan kepada masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Sedangkan cara penulisan kutipan langsung panjang ditulis dengan spasi lebih rapat (1 spasi) dari teks yang lain (2 spasi) dan *margin* kiri masuk 4 (empat) ketukan ke kanan terpisah dengan teks yang lain. Berikut contoh kutipan panjang dari pendapat Alwi Shihab:

Pada era globalisasi masa kini, umat beragama dihadapkan kepada serangkaian tantangan baru yang tidak terlalu berbeda dengan apa yang pernah dialami sebelumnya. Pluralisme agama, konflik intern atau antar agama adalah fenomena nyata. Di masa lampau kehidupan keagamaan relatif lebih tenang karena umat-umat beragama bagaikan kamp-kamp yang terisolasi dari tantangan-tantangan dunia luar. Sebaliknya, masa kini tidak sedikit pernyataan kritis yang harus ditanggapi oleh umat beragama yang dapat diklasifikasikan rancu dan merisaukan.

Teknik penulisan kutipan langsung panjang (rapat 1 spasi dan *margin* kiri masuk 4 ketukan ke kanan) juga berlaku untuk kutipan berupa terjemahan ayat al-Qur'an, baik panjang tulisannya lebih 6 baris atau kurang dari 6 baris. Dan terjemahan al-Qur'an ditulis tegak (tidak

¹Contoh-contoh kalimat dalam pedoman ini (seperti contoh kutipan, rujukan, daftar pustaka) ditulis dengan *font* huruf lebih kecil, untuk membedakan dengan teks utama.

miring). Misalnya kutipan ayat al-Qur`an Surat al-Mujādilah ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri. Cara penulisannya terpadu dalam teks yang lain dan tanpa tanda kutip. Perhatikan contoh berikut:

Abdurrahman Wahid berpendapat bahwa ulama pesantren tidak hanya sekedar berperan sebagai makelar budaya (*cultural broker*), lebih dari itu mereka juga terlibat aktif dalam proses perubahan sosial.

Pada hakikatnya seorang penulis harus mampu menyatakan pendapat orang lain dalam bahasanya sendiri agar mencerminkan kepribadiannya. Oleh karena itu, apabila bukan karena keaslian data, lebih baik meniadakan kutipan langsung. Dalam hal ini, sebaiknya kutipan langsung intensitasnya tidak melebihi 30 persen dari seluruh kutipan yang ada.

Cara penulisan kutipan tidak langsung adalah terpadu dalam tubuh karangan. Tata cara penulisannya tetap mengikuti teks sebelumnya tanpa ditandai dengan tanda apapun.

Kedua macam kutipan tersebut harus diberikan informasi sumber kutipan/rujukan.

G. Rujukan

Ada tiga macam teknik menulis rujukan, yaitu catatan kaki (*footnote*), catatan akhir (*endnote*), dan catatan tengah (*middlenote/innote*). Pascasarjana STAIN Pamekasan memilih catatan kaki (*footnote*) sebagai teknik penulisan rujukan dalam setiap karya ilmiah baik artikel, makalah maupun tesis. Catatan kaki, di samping digunakan sebagai teknik rujukan, juga bisa digunakan untuk menulis catatan/penjelasan tambahan yang dianggap perlu.

Catatan kaki ditulis dengan huruf yang lebih kecil dari tulisan tubuh karangan di bagian bawah halaman, dengan dibatasi garis sebanyak 14 ketukan antara pojok tulisan dan catatan kaki. Catatan kaki ditulis pada *margin* paling kiri.

Berikut akan diuraikan teknis penulisan catatan kaki untuk beberapa sumber data yang biasa dijadikan rujukan dalam karya ilmiah:

1. Buku

Untuk menulis identitas sebuah buku, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Nama penulis harus ditulis seperti susunan nama aslinya dengan tidak mendahulukan nama akhir (*last name*) kemudian diikuti koma, judul buku yang ditulis miring, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman dan titik. Contoh:

¹Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren* (Jakarta: Kencana, 2006), 105.

²Oemar Seno Adji, *Peradilan Bebas Negara Hukum* (Jakarta: Erlangga, 1985), 60.

Jika terdapat kutipan lagi dari buku yang telah dikutip dan diselengi dengan kutipan dari sumber lain, maka yang disebutkan adalah nama akhir penulis (*last name*), koma, beberapa kata dari judul buku, koma, nomor halaman buku dan titik. Contoh:

¹Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain ke Nusantara; Jejak Intelektual Arsitek Pesantren* (Jakarta: Kencana, 2006), 105.

²Oemar Seno Adji, *Peradilan Bebas Negara Hukum* (Jakarta: Erlangga, 1985), 60.

³Montgomery Watt, *Islamic Theology and Philosophy* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1963), 67.

⁴Mas'ud, *Dari Haramain ke Nusantara*, 46.

⁵Adji, *Peradilan*, 60.

Namun, jika kutipan kedua tersebut langsung mengikuti kutipan pertama, karena tidak diselengi dengan kutipan dari sumber lain, maka dalam kutipan kedua ditulis kata *Ibid.* (ditulis biasa, tidak miring dan tidak bergaris bawah), kemudian diikuti titik, koma dan nomor halaman buku dan titik (jika berbeda dengan nomor halaman kutipan pertama), atau tanpa nomor halaman jika sama dengan halaman pada kutipan sebelumnya. Contoh:

¹Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren* (Jakarta: Kencana, 2006), 105.

²*Ibid.*, 32.

³*Ibid.*

Jika seorang penulis memiliki dua karya tulis atau lebih dan disebutkan untuk pertama kali secara berurutan dalam satu nomor catatan kaki, maka nama penulis tersebut diganti dengan kata *idem*. Titik koma ditulis untuk memisahkan antara kata *idem* dengan kata atau angka yang menjadi bagian dari identitas sumber sebelumnya. Contoh:

¹M. Yahya Harahap, *Tujuan Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), 455; *Idem*, *Kedudukan Kewenangan dan Acara Peradilan Agama* (Jakarta: Pustaka Kartini, 1990), 89.

2. Karya Terjemahan

Untuk sumber yang diterjemahkan dari bahasa asing, judul sumber yang ditulis adalah judul terjemahannya. Judul aslinya dalam bahasa asing tidak disebutkan. Cara penulisan identitas sumber sama dengan ketentuan yang sudah diberikan, hanya ada tambahan “terj.” untuk tanda penerjemah. Contoh:

¹C. Snouck Hurgronje, *Islam di Hindia Belanda*, terj. S. Gunawan (Jakarta: Bhatara Aksara, 1983), 45.

3. Artikel di Jurnal

Kutipan yang diambil dari artikel sebuah jurnal memiliki ketentuan tertentu. Ketentuan dimaksud adalah: menyebutkan nama penulis persis seperti susunan nama aslinya, koma, tanda kutip buka, judul artikel (ditulis biasa, tidak miring), tanda kutip tutup, koma, nama jurnal (ditulis miring), koma, nomor jurnal (volume/edisi kalau ada), kurung buka, bulan (kalau ada), koma, tahun terbit, kurung tutup, koma, nomor halaman dan titik. Contoh:

¹George Makdisi, "The Hanbali School and Sufism", *Humaniora Islamica*, 2 (Januari, 1974), 61.

²Wael B. Hallaq, "A Tenth-Eleventh Century Treatise on Juridical Dialectic", *Muslim World*, 77 (1987), 197-228.

Jika artikel yang dikutip dimuat dalam buku, maka ketentuannya adalah: menyebutkan nama penulis artikel persis seperti susunan nama aslinya, koma, tanda kutip buka, judul artikel (ditulis biasa, tidak miring), tanda kutip tutup, koma, dalam, judul buku (ditulis miring), koma, ed. (singkatan editor), nama editor, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun terbit, kurung tutup, koma, nomor halaman, dan titik. Contoh:

¹Abdus Subhan, "Social and Religious Reform Movements in the 19th Century Among the Muslim", dalam *Social and Religious Movements*, ed. S.P. Sen (Calcutta: Institute of Historical Studies, 1979), 485.

Kutipan lain yang dinukil dari artikel yang sama, baik yang langsung mengikuti kutipan pertama atau diselingi dengan kutipan dari sumber lain, ketentuannya sama dengan ketentuan kutipan dari buku, seperti telah diuraikan di atas. Demikian juga jika penulis artikel memiliki dua karya tulis artikel atau lebih dan disebutkan untuk yang pertama kali secara berurutan dalam satu nomor catatan kaki, maka penulis tersebut diganti kata **idem**.

Untuk kutipan yang diambil dari jurnal elektronik, cara penulisannya adalah: nama penulis, koma, tanda kutip buka, judul artikel (ditulis biasa, tidak miring), tanda kutip tutup, nama jurnal yang ditulis miring, koma, nomor jurnal (volume/edisi kalau ada), kurung buka, bulan (kalau ada), koma, tahun terbit, kurung tutup, titik

dua, alamat *website*, kurung buka, tanggal, bulan, dan tahun diakses, kurung tutup, koma, nomor halaman dan titik. Contoh:

Rachel Jones, "Polygyny in Islam," *Macalester Islam Journal*", 1/1 (2006):
<http://digitalcommons.macalester.edu/islam/vol1/iss1/11>
(diakses pada 11 Juni 2015), 23.

4. Artikel dalam Koran

Penulisan *footnote* pada sumber data artikel dari surat kabar disusun sebagai berikut: nama penulis, koma, artikel dalam tanda petik, koma, nama surat kabar (ditulis miring), kurung buka, tanggal, bulan dan tahun terbit, koma, kurung tutup, koma, nomor halaman, titik. Contoh:

¹Fahri Hamzah, "Pemuda dan Usia Suatu Bangsa",
Republika (28 Oktober 2000), 15.

²Joko Susilo, "Konflik Berdarah di Sampit", *Jawa Pos* (12 Maret 2001), 3.

Jika artikel yang dirujuk tidak menyebutkan nama penulis, maka aturan penulisannya adalah: nama koran (diketik biasa, tidak miring), koma, judul artikel (ditulis miring), kurung buka, tanggal, bulan dan tahun penerbitan, titik, kurung tutup, koma, koma, nomor halaman, titik. Contoh:

¹Republika, *Rupiah Terus Melemah* (1 April 2001), 3.

²Surya, *Pasukan Berani Mati Siap Membela Gus Dur* (15 April 2001), 4

³Jawa Pos, *Pelaksanaan UNAS Menyedihkan* (20 September 2011), 3.

5. Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit tanpa Penulis dan tanpa Lembaga

Teknik penulisan rujukan tersebut adalah: nama dokumen (ditulis miring), kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun terbit, kurung tutup, koma, nomor halaman, titik. Contoh:

¹*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 12.

6. Makalah yang Disajikan dalam Pertemuan Ilmiah

Teknik penulisan rujukan adalah: nama penulis, koma, judul makalah (dicetak miring), koma, diikuti pernyataan; Makalah disajikan dalam ... (nama pertemuan), ditulis biasa (tidak miring), koma, lembaga penyelenggara, kurung buka, tempat penyelenggaraan, titik dua, tanggal bulan dan tahun penyelenggaraan, kurung tutup, koma, nomor halaman, titik. Contoh:

¹Ali Mudlofir, *Pendidikan Karakter Bangsa: Sebuah Peluang dan Tantangan Bagi Pendidikan Islam*, makalah disajikan dalam Kuliah Umum Pascasarjana STAIN Pamekasan (Pamekasan: 4 September 2013), 5.

7. Data Hasil Wawancara dan Observasi

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan seseorang, teknik penulisan rujukannya adalah: nama yang diwawancarai, koma, jabatan yang diwawancarai, koma, pernyataan; wawancara langsung atau lewat telepon, kurung buka, tanggal bulan dan tahun saat wawancara, kurung tutup, titik. Semua tulisan diketik biasa (tidak dicetak miring). Contoh:

¹Ridlwani Nasir, Dosen Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, wawancara lewat telepon (7 Juni 2013).

Untuk data hasil observasi, teknik penulisan rujukannya seperti contoh berikut:

¹Observasi dilakukan pada saat istighotsah di Masjid Agung As-Syuhada pada hari Ahad tanggal 15 Juli 2015, pukul 07.00-09.00.

8. Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Kutipan yang diambil dari skripsi, tesis magister atau disertasi doktor yang tidak diterbitkan caranya adalah: nama penulis, koma, tanda kutip buka, judul skripsi, tesis atau disertasi (ditulis tidak miring), tanda kutip tutup, kurung buka, skripsi/tesis/ disertasi, koma, nama perguruan tinggi, tempat perguruan tinggi, tahun penulisan skripsi/tesis/disertasi, kurung tutup, koma, nomor halaman dan titik. Contoh:

¹Bisri Affandi, "Shaikh Akhmad al-Shurkati: His Role in al-Irshad Movement" (Tesis, McGill University, Montreal, 1976), 34.

²Nurcholish Madjid, "Ibn Taymiyya on Kalam and Falsafa: A Problem of Reason and Revelation in Islam" (Disertasi, Chicago University, Chicago, 1984), 45.

9. Al-Qur'an

Kutipan dari al-Qur'an dilakukan dengan cara menuliskan kata al-Qur'an (ditulis biasa tidak miring) koma, nama surat, kurung buka, nomor surat, kurung tutup, titik dua, nomor ayat dan titik. Perlu diketahui bahwa huruf "a" dalam kata sandang *definite article* "al"-Qur'an harus ditulis dengan huruf kecil, sebab "al" dari sudut gramatika bukan bagian dari kata dimaksud. Di samping itu, perlu diingat bahwa nomor yang dipakai untuk menunjukkan ayat dan surat adalah angka Arab dan bukan angka Romawi. Contoh :

¹al-Qur'ān, al-Baqarah (2): 34; Āli 'Imrān (3): 4.

²Ibid., al-Nisā' (5): 14.

Jika yang dikutip berupa terjemahan ayat al-Qur'an atau al-Qur'an dan terjemahnya, maka cara penulisannya ditulis lengkap seperti biasa. Contoh :

¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Mahkota, 2013), 119.

10. Internet Berupa Email Pribadi

Cara penulisan sumber data dari internet adalah sebagai berikut; nama pengirim (jika ada), koma, judul tulisan yang ditulis miring atau digarisbawahi, kurung buka, alamat pengirim, koma, tanggal, bulan, tahun, kurung tutup, nama yang dikirim disertai keterangan alamat yang dikirim, yang ditempatkan dalam kurung. Contoh :

¹A. Davis, *Learning to Use Web Authoring Tools I* (a.davis@uwts.edu.au), kepada Alison Hunter (hunter@usq.edu.au)

11. Ensiklopedi

Kutipan yang diambil dari ensiklopedi ditulis nama penulis *entry*, koma, tanda kutip buka, judul *entry*, tanda kutip tutup, koma, nama ensiklopedi, vol. (volume) (jika ada), ed. (editor), *et al.* (jika diperlukan), kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbit, kurung tutup, koma, nomor halaman dan titik. Contoh:

¹A. J. Wensink, "Kufr", *The First Encyclopaedia of Islam*, vol. 7, ed. M. Th. Houtsma, *et al.* (Leiden: E. J. Brill, 1987), 234.

12. Sumber Data yang Identitasnya Tidak Lengkap

Jika unsur dalam identitas sumber data ada yang tidak jelas atau hilang, maka harus dicantumkan tanda "kehilangannya". Misalnya, jika tempat, nama atau tahun penerbitan tidak ada dalam sebuah buku atau jurnal, maka harus diberi tanda t.tp. (tanpa tempat [penerbit]), t.p. (tanpa [nama] penerbit) dan t.t. (tanpa tahun [penerbitan]). Di samping itu tanda tanya (?) juga harus dipakai, jika salah satu unsur dalam identitas tersebut diragukan karena tidak tertulis dengan jelas. Contoh :

¹al-Nawāwī, *al-Majmū' Sharh al-Muḥaẓẓab*, vol.5 (t.tp: al-Maktabah al-Salafiyah, 1950), 34.

²H. A. R. Gibb, *Modern Trend in Islam* (Chicago: t.p., 1947), 67.

³S.D. Gotein, *Studies in Islamic History and Institutions* (Leiden: E. J. Brill, t.t.), 34.

⁴M. Hatta, "Politik Sintesa", *Aliran Islam* (Februari, 194?), 45.

13. Sumber Data Berbahasa Arab

Cara penulisan sumber Arab sedikit berbeda dengan sumber non-Arab. Identitas sumber tersebut, misalnya, harus ditransliterasikan dengan mengikuti skema transliterasi Arab-Indonesia yang diberikan dalam pedoman ini. Setiap bagian dalam identitas sumber ditransliterasikan persis seperti aslinya, kecuali nama tempat penerbitannya. Tempat penerbitan disesuaikan dengan nama tempat yang dibakukan dalam bahasa Indonesia. Misalnya, al-Qahirah berubah menjadi Kairo, *Bayrut* menjadi Beirut, *Dimasq* menjadi Damaskus, *Baghdad* menjadi Bagdad, *Halb* menjadi Aleppo dan seterusnya. Kadang-kadang nama tempat (kota) pe-

nerbit tidak disebutkan dalam buku-buku Arab terbitan lama. Sebagai gantinya disebutkan nama negara. Untuk kasus seperti ini, nama negara itulah yang harus dipakai. Contoh :

¹Ibn Shalāh, *Fatāwā wa Masā'il Ibn Shalāh fī al-Tafsīr wa al-hadīth wa Ushūl al-Fiqh*, vol. I (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1986), 57.

²Ibn Qayyim al-Jawziyah, *al-Manār al-Munīf li al-Shahīh wa al-Dha'if* (Alepo: Mathba'at al-Mathbū'at al-Islāmiyah, 1970), 23.

14. Penulisan Nama dan Gelar

Segala macam gelar yang dicantumkan di depan atau di belakang nama seorang penulis tidak perlu disebutkan dalam kutipan. Contoh :

¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 78.

Jika penulis hanya memiliki satu nama (*single name*), maka nama satu-satunya tersebut yang disebutkan. Contoh :

¹Hazairin, *Hukum Kekeluargaan Nasional* (Jakarta: Tintamas, 1974), 50.

Untuk penulis Arab Klasik dan Pertengahan yang dikenal melalui satu nama saja, walaupun ia memiliki nama lebih dari satu, maka nama yang terkenal itu saja yang disebutkan. Nama diri (*given name*) boleh disebutkan, jika memang diperlukan sebagai penguat. Contoh :

¹al-Ghazālī, *al-Makhūl min Tharīqāt al-Ushūl* (Damaskus: Dār al-Fikr, 1980), 98.

²al-Suyūṭī, *al-Dūrr al-Mantsūr fī al-Tafsīr al-Ma'tsūr*, vol. 5 (Beirut: Dār al-Mar'ifah, 1965), 89.

Namun jika kebetulan nama yang satu tersebut sama atau mirip dengan nama penulis lain yang buku atau artikelnya juga dipakai sebagai sumber, maka nama diri perlu disebutkan. Contoh:

¹Abū Hāmid al-Ghazālī, *al-Mustashfā min ‘ilm al-Ushūl*, vol. 2 (Kairo: Mathba‘at Būlāq, 1976), 89.

²Muhammad Ghazālī, *al-Sunnah al-Nabawīyah Bayn Ahl al-Fiqh wa Ahl al-ḥadīth* (Kairo: Dār al-Syurūq, 1990), 78.

Perlu ditegaskan bahwa penyebutan nama sering rancu, bukan hanya pada catatan kaki tetapi juga pada tubuh tulisan (*the body of the writing*). Nama yang disebutkan dalam tubuh tulisan harus ditulis semua (nama awal, tengah dan akhir). Jika nama itu disebutkan lagi, maka salah satu nama saja yang ditulis. Jika pemilik nama adalah orang Indonesia, maka nama yang lebih dikenal yang ditulis. Namun jika nama asing (Inggris atau Arab), maka yang disebutkan adalah nama akhirnya. Perhatikan kalimat berikut!

Hasbi Ash-Shiddieqy menulis beberapa buku tentang fiqh, di antaranya adalah *al-Ahkam*. Hasbi menulis *al-Ahkam*, yang terdiri dari lima jilid itu, ketika dia masih tinggal di daerah asalnya, Aceh. Wilfred Cantwell Smith ternyata memiliki akses untuk mengkaji tema hukum. Dia memiliki beberapa resensi buku tentang hukum Islam yang dimuat di beberapa jurnal terbitan Amerika Utara dan Eropa Barat. Smith selama ini hanya dikenal melalui karya-karya yang mengangkat isu masyarakat muslim di kawasan Asia Selatan. Muhammad al-Bāhī menulis sebuah monograf berbahasa Inggris dengan judul, "Factors of Islamic Movements in the Arab World". Dalam karya satu-satunya yang berbahasa Inggris itu, dia menganalisis perkembangan pemikiran Islam modern dari satu tahapan waktu ke tahapan yang lain. Al-Bāhī menulis buku tersebut,

ketika dia menjadi dosen tamu di Institute of Islamic Studies, McGill University, Montreal awal tahun 1950-an.

15. Penulis/Penerjemah/Editor lebih dari Seorang

Jika sebuah buku ditulis, diedit atau diterjemahkan oleh dua orang, maka dua nama tersebut harus disebutkan semua dengan memberi tanda & di antara dua nama tersebut. Contoh :

¹Abdul Halim & Imam Hambali, *Panduan Menulis Tesis* (Surabaya: Karya Kita, 2000), 13.

²Jamal Albana, *Runtuhnya Negara Madinah*, terj. Jamadi Sumardi & Abdul Mufid (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), 78.

Namun jika jumlah penulis, editor atau penerjemahnya tiga orang ke atas, maka hanya nama penulis, editor atau penterjemah pertama yang disebutkan kemudian diikuti dengan *et.al.* (cetak miring) sebagai ganti nama lain yang tidak disebutkan. Contoh:

¹Mariatul Qibtiyah *et.al.*, *Kumpulan Ayat dan Hadits tentang Pendidikan* (Pamekasan: Perpustakaan STAIN Pamekasan Press, 2008), 65.

¹Fazlur Rahman, "Revival and Reform in Islam," dalam *The Cambridge History of Islam*, vol. 2, ed. P. M. Holt *et. al.* (Cambridge: Cambridge University Press, 1970), 632-638.

16. Penulisan Nomor Catatan Kaki

Penulisan catatan kaki dalam satu nomor urut dengan catatan kaki dalam nomor urut yang lain tidak perlu diberi jarak. Angka (nomor urut) dalam catatan kaki dicetak sedikit lebih tinggi (*superscript*) dari permukaan rata-rata kata dalam nomor itu.

Di samping itu, antara nomor catatan kaki dengan

huruf pertama nama penulis sumber tidak perlu diberi spasi. Nomor urut catatan kaki juga tidak perlu diikuti dengan titik. Yang penting diperhatikan, setiap pergantian bab dalam suatu karangan, nomor catatan kaki harus dimulai dari awal (nomor 1).

H. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan daftar yang berisi buku, makalah, artikel, atau bahan lainnya yang dikutip baik secara langsung maupun tidak langsung dalam tubuh karangan. Bahan-bahan yang dibaca tetapi tidak dikutip, tidak dicantumkan dalam daftar pustaka, sedangkan semua bahan yang dikutip secara langsung ataupun tak langsung dalam teks harus dicantumkan dalam daftar pustaka.

Penulisan daftar pustaka disusun sesuai urutan abjad. Jika daftar pustaka yang dikutip beragam--misalnya buku, artikel, peraturan perundangan, tesis/disertasi, dan lainnya--maka penulisannya dalam daftar pustaka dikelompokkan sesuai karakter sumbernya.

Pada dasarnya, unsur yang ditulis dalam daftar pustaka secara berturut-turut meliputi (1) nama penulis ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, dan nama tengah, tanpa gelar akademik, (2) tahun terbitan, (3) judul, termasuk anak judul (subjudul) (4) kota tempat penerbitan, dan (5) nama penerbit. Unsur-unsur tersebut dapat bervariasi tergantung jenis sumber pustakanya. Jika penulisnya lebih dari satu, cara penulisan namanya sama dengan penulis pertama. Berikut ini adalah cara penulisan daftar pustaka dari berbagai sumber.

1. Buku

Nama penulis diakhiri dengan titik, tahun penerbitan, judul buku ditulis dengan huruf miring dan de-

ngan huruf besar pada awal setiap kata, kecuali kata hubung, tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:). Contoh :

Strunk, W. Jr, & White, E.B. 1979. *The Elements of Style* (3rd ed.). New York: Macmillan.

Dekker, N. 1992. *Pancasila sebagai Ideologi Bangsa: dari Pilihan Satu-satunya ke Satu-satunya Azas*. Malang: FPIPS HUP MALANG.

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, c, dan seterusnya yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya. Contoh :

Cornet, L. & Weeks, K. 1985a. *Career Ladder Plans: Trends and Emerging Issues-1985*. Atlanta, GA: Career Ladder Clearinghouse.

Cornet, L & Weeks, K. 1985b. *Planning Career Ladders: Lessons from the States*. Atlanta, GA: Career Ladder Clearinghouse.

2. Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (ada editornya)

Caranya adalah seperti menulis rujukan dari buku ditambah dengan tulisan (Ed.) jika ada satu editor, dan (Eds.) jika editornya lebih dari satu, di antara nama penulis dan tahun penerbitan. Contoh :

Letheridge, S. & Cannon, C.R. (Eds.). 1980. *Bilingual Education: Teaching English as a Second Language*. New York: Praeger.

Aminuddin (Ed.). 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

3. Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel (ada editor-nya)

Nama penulis artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis biasa (tidak cetak miring). Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi keterangan (Ed.) bila hanya satu editor, dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf miring, dan nomor halamannya disebutkan dalam kurung. Contoh:

- Hartley, J.T., Harker, J.O. & Walsh, D.A. 1980.
Contemporary Issues and New Directions in
Adult Development of Learning and Memory.
Dalam L.W. Poon (Ed.), *Aging in the 1980s:
Psychological Issues* (hlm 239-252).
Washington D.C.: American Psychological Association.
- Hasan, M.Z. 1990. Karakteristik Penelitian Kualitatif. Dalam
Aminuddin (Ed.), *Pengembangan Penelitian Kualitatif
dalam Bidang Bahasa dan Sastra* (hlm. 12-25).
Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

4. Artikel dalam Jurnal

Nama penulis ditulis paling depan diikuti dengan tahun dan judul artikel yang ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap awal kata. Nama jurnal ditulis dengan cetak miring, dan huruf awal dari setiap katanya ditulis dengan huruf besar kecuali kata hubung. Bagian akhir berturut-turut ditulis jurnal tahun ke berapa, nomor berapa (dalam kurung), dan nomor halaman dari artikel tersebut. Contoh:

- Hanafi, A. 1989. Partisipasi dalam Siaran Pedesaan dan Pengadopsian Inovasi. *Forum Penelitian*,
1(1): 33-47.

Jika artikel berasal dari jurnal *online*, maka penulisannya adalah nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul artikel, nama Jurnal (dicetak miring), volume dan nomor, titik dua, alamat sumber rujukan tersebut, keterangan kapan diakses di antara tanda kurung. Contoh:

- Griffith, A.I. 1995. Coordinating Family and School: Mothering for Schooling *Education Policy Analysis Archives*, Vol. 3, No. 1: <http://olam.ed.asu.edu/epaa> (diakses 12 Februari 2015).
- Kumaidi. 1998. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 5, No. 4: <http://www.malang.ac.id> (diakses 20 Januari 2015).

5. Artikel dalam Jurnal dari CD-ROM

Penulisannya di daftar rujukan sama dengan rujukan dari artikel dalam jurnal cetak ditambah dengan penyebutan CDROM-nya dalam kurung. Contoh :

- Krashen, S., Long, M. & Scarcella, R. 1979. Age, Rate and Eventual Attainment in Second Language Acquisition. *TFSOL Quarterly*, 13:573-82 (CD-ROM: TESOL Quarterly-Digital, 1997).

6. Artikel dalam Majalah atau Koran

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti oleh tanggal, bulan, dan tahun (jika ada). Judul artikel ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap huruf awal kata, kecuali kata hubung. Nama majalah ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama setiap kata, dan dicetak miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir. Contoh :

Gardner, Howard. 1981. Do Babies Sing a Universal Song? *Psychology Today*, 70-76.
Huda, M. 13 November, 1991. Menyiasati Krisis Listrik Musim Kering. *Jawa Pos*, 6.

7. Koran tanpa Penulis

Nama koran ditulis di bagian awal. Tanggal, bulan, dan tahun ditulis setelah nama koran, kemudian judul ditulis dengan huruf besar-kecil dicetak miring dan diikuti dengan nomor halaman. Contoh :

Jawa Pos. 22 April, 1995. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, 3.

8. Dokumen Resmi Pemerintah Berupa Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah yang Diterbitkan Sekretariat Negara Republik Indonesia

Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan cetak miring, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit dan nama penerbit. Contoh :

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2004. Jakarta: Sekretariat Negara RI.

Jika bersumber dari lembaga yang ditulis atas nama lembaga tersebut, maka penulisannya adalah nama lembaga penanggungjawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan yang dicetak miring, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga yang bertanggungjawab atas penerbitan karangan tersebut. Contoh :

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2000. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

9. Terjemahan

Nama penulis asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya asli, judul terjemahan (di-singkat terj.), nama penerjemah, tahun terjemahan, nama tempat penerbitan dan nama penerbit terjemahan. Apabila tahun penerbitan buku asli tidak dicantumkan, ditulis dengan kata tanpa tahun. Contoh :

Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. T.t. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terj. Arief Furchan.
Surabaya: Usaha Nasional.

10. Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, tesis atau disertasi ditulis dengan cetak miring diikuti dengan pernyataan skripsi, tesis, atau disertasi tidak diterbitkan, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi. Contoh :

Pangaribuan, T. 1992. *Perkembangan Kompetensi Kewacanaan Pembelajar Bahasa Inggris di LPTK*.
Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana IKIP Malang.

11. Makalah yang Disajikan dalam Pertemuan

Nama penulis ditulis paling depan, dilanjutkan dengan tahun, judul makalah ditulis dengan cetak miring, kemudian diikuti pernyataan "Makalah disajikan dalam ...", nama pertemuan, lembaga penyelenggara, tempat penyelenggaraan, dan tanggal serta bulannya. Contoh :

Huda, N. 2014. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Penelitian "Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan

PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian
IKIP Malang, Malang, 12 Juli.
Karim, Z. 2013. *Tatakota di Negara-negara Berkembang*.
Makalah disajikan dalam Seminar Tatakota,
BAPPEDA Jawa Timur, Surabaya, 1-2 September.

12. E-mail Pribadi

Nama pengirim (jika ada) dan disertai keterangan dalam kurung (alamat e-mail pengirim), diikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topik isi bahan (dicetak miring), nama yang dikirim disertai keterangan dalam kurung (alamat e-mail yang dikirim). Contoh :

Davis, A. (a.davis@uwts.edu.au). 10 Juni 2015. *Learning to Use Web Authoring Tools*. E-mail kepada Alison Hunter (hunteraAusq.edu.au).

Naga, Dali S. (ikip-jkt@indo.net.id) 1 Oktober 2014. *Artikel untuk JIP*. E-mail kepada Ali Saukah
6ippsi@mlg.ywcn.co.id)

13. Artikel dalam Internet

Nama penulis, titik, judul tulisan (cetak miring), titik dua, alamat website, koma, tanggal diakses. Contoh:

Handayani, Ririn. *Ketika Negara-Negara Maju Berlomba-lomba Memajukan Sistem Pendidikannya, Bagaimana dengan Indonesia?:*
<http://edukasi.kompasiana.com>, diakses 14-11-2015.

I. Transliterasi

Berikut ini adalah skema transliterasi (alih aksara) Arab-Latin yang digunakan dalam pedoman ini.

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	sh	ي	y
ض	dl		

Huruf Arab ح ditransliterasi ke huruf Latin h bergaris lurus di bawahnya (h). Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun apabila terletak di tengah kata atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’). Hal ini

berbeda dengan huruf ϵ yang dilambangkan dengan tanda koma terbalik di atas (‘).

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf **ā**, **ī** dan **ū**.

Semua nama Arab dan istilah teknis (*technical terms*) yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan transliterasi Arab Indonesia. Di samping itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing (Inggris dan Arab) juga harus dicetak miring atau digarisbawahi. Karenanya, kata dan istilah Arab mengikuti dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.

Bunyi hidup dobel (*diptong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf *ay* dan *aw*. Contoh :

Syay', bayn, 'alayhim, qawl, daw', mawdlū'ah, rawdah.

Bunyi hidup (*vocalization* atau *harakah*) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan (*consonant letter*) akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian, maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi Latin. Contoh :

Khawāriq al-'ādah **bukan** *khawāriqu al-'ādati.*

Inna al-dīn 'inda Allāhi al-Islām **bukan**

inna al-dīna 'inda Allāhi al-islāmu.

Wa hādzā syay' 'inda ahl al-'ilm fahuwa wājib **bukan**

wa hādzā syay'un 'inda ahli al-'ilmi fahuwa wājibun.

Sekalipun demikian, dalam transliterasi tersebut terdapat kaidah gramatika Arab yang masih difungsikan yaitu untuk kata dengan akhiran *ta'marbuthah* yang bertindak sebagai *sifah modifier* atau *idlāfah genetife*. Untuk kata berakhiran *ta' marbūthah* dan berfungsi sebagai *mudlāf*, maka *ta' marbūthah* ditransliterasikan dengan "at". Sedangkan *ta' marbūthah* pada kata yang berfungsi sebagai *mudlaf ilayh* ditransliterasikan dengan "ah". Contoh :

*Sunnah sayyiah, nazhrah 'āmmah, al-la'ālī' al-mashnū'ah,
al-kutub al-muqaddarah, al-aḥādīts al-mawdlū'ah,
al-maktabah al-mishrīyah, al-siyāsah al-
syar'īyah.*

*Silsilat al-Aḥādīts al-Shahīḥah,
Tuhfat al-Thullāb, I'ānat al-Thālibīn, Nihāyat al-Ushūl,
Nasy'at al-Tafsīr, Ghāyat al-Wushūl.*

*Mathba'at al-Amānah, Mathba'at al-'Ashimah,
Mathba'at al-Istiqāmah.*

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase*(ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial letter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar. Contoh :

*Jamāl al-Dīn al-Isnāwī, Nihāyah al-Shūfī Syarh Minhāj
al Wushūl ilā 'Ilm al-Ushūl* (Kairo: Mathba'at al-
Adabīyah 1954); Ibn Taymīyah, *Raf' al-Malām 'an
A'immat al-'Alām* (Damaskus: Mansyūrat al-
Maktabah al-Islāmī, 1932).

Kata Arab yang diakhiri dengan *yā' musyaddadah* ditransliterasikan dengan ī. Jika *yā' musyaddadah* yang masuk pada huruf terakhir sebuah kata tersebut diikuti

ta' *marbūthah*, maka transliterasinya adalah *iyah*. Sedangkan *yā'* *musyaddadah* yang terdapat pada huruf yang tercetak di tengah sebuah kata ditransliterasikan dengan *yy*.

Al-Ghazālī, al-Sunānī, al-Nawāwī, Wahhābī, Sunnī Syī'ī, Mishrī, al-Qusyayrī Ibn Taymīyah, Ibn Qayyim al-Jawzīyah, al-Isytirākiyah, Sayyid, mu'ayyid, muqayyid dan seterusnya.

Kata depan (*preposition*) yang ditransliterasikan boleh dihubungkan dengan kata benda yang jatuh sesudahnya dengan memakai tanda hubung (-) atau dipisah dari kata tersebut, jika kata diberi kata sanding (*adāt al-ta'rīf*). Contoh:

*Fī-al-adab al-'arabī **atau** fī al-adab a-i 'arabī, min-al-musykilāt al-iqtishādiyah **atau** min al-musykilāt al-iqtishādiyah, bi-al-madzāhib al-arba`ah **atau** bi al-madzāhib al-arba`ah.*

Kata *Ibn* memiliki dua versi penulisan. Jika *Ibn* terletak di depan nama diri, maka kata tersebut ditulis *Ibn*. Jika kata *Ibn* terletak di antara dua nama diri dan kata *Ibn* berfungsi sebagai '*athaf al-bayān* atau *badal*, maka ditulis *bin* atau *b*. Dalam kasus nomor dua, kata *Ibn* tidak berfungsi sebagai *predicative (khabar)* sebuah kalimat, tetapi sebagai '*athaf al-bayān* atau *badal*. Contoh:

Ibn Taymīyah, Ibn 'Abd al-Bārr, Ibn al-Atsīr, Ibn Katsīr, Ibn Qudāmah, Ibn Rajab, Muḥammad bin/b. 'Abd Allāh, 'Umar bin/b. Al-Khatthāb, Ka'ab bin/b. Mālik.